

## Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Kepercayaan Diri Pada Salah Satu Anak Di Panti Asuhan Solaya

Malida Putri<sup>1</sup>, Nicolas Septian Siahaan<sup>2\*</sup>

<sup>1,2\*</sup>Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan,  
Indonesia

Email: <sup>2\*</sup>nicolasseptian15@gmail.com

### Abstrak

Membaca merupakan hal yang harus dikuasai oleh setiap manusia karena membaca merupakan ilmu dasar dalam hidup. Mengapa manusia harus bisa membaca? Karena setiap informasi seperti pelajaran sekolah, pelajaran kuliah, berita yang ingin dicari pasti banyak terdapat didalam buku dan media-media lainnya, dimana dalam buku atau media-media tersebut terdapat banyak bacaan-bacaan yang memuat informasi itu. Jika tidak pandai atau kurang pandai membaca maka kita akan kesulitan dalam memperoleh sebuah informasi. Hal ini dialami oleh seorang anak di Panti Asuhan Solaya dimana anak tersebut kurang lancar dalam membaca, hal ini terjadi karena kurang maksimalnya proses pembelajaran pada sekolah di daerah tempat tinggalnya yang dulu, selain itu ia juga terlihat pemalu dan kurang percaya diri. Melalui Praktik Kerja Lapangan ini Praktikan ingin mengajari anak tersebut membaca dan memberi motivasi agar anak tersebut lebih percaya diri, Praktikan menggunakan tahapan Case Work (Skidmore dalam Adi, 2013) yang terdiri dari Tahap Assesment, Perencanaan Program, Intervensi, Evaluasi, dan Terminasi. Praktikan berharap melalui tahap-tahap tersebut dapat membantu proses penyelesaian masalah anak tersebut.

**Kata Kunci:** Membaca, Percaya Diri, Praktik Kerja Lapangan

### Abstract

*Reading is something that must be mastered by every human being because reading is a basic science in life. Why should humans be able to read? Because every information such as school lessons, lectures, news that you want to find must be in books and other media, where in the book or media there are lots of readings that contain that information. If not smart or not good at reading then we will have difficulty in obtaining information. This is experienced by a child at the Solaya orphanage where the child is not fluent in reading, this happens because the learning process is not optimal at the school in the area where he used to live, beside that he also looks shy and lacks confidence. Through this field work practice, the practitioner wants to teach the child to read and motivate the child to be more confident, The practitioner uses the case work stages (Skidmore in Adi, 2013) consisting of the Assesment, Program Planning, Intervention, Evaluation, and Termination Stages. The practitioner hopes that going through these stages can help the process of solving the child's problem.*

**Keywords:** Reading, Self-confident, Field Work Practice

### PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam berbagai sumber seperti buku, jurnal, koran, dan lain sebagainya. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Tarigan, 1984:7). Tujuan dari membaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan di masa depan bagi pembaca

itu sendiri. Membaca juga memberi banyak manfaat bagi otak manusia, adapun manfaat dari membaca antara lain sebagai berikut:

1. Dapat menstimulasi mental

Otak merupakan salah satu organ tubuh yang memerlukan latihan agar selalu sehat seperti organ tubuh lainnya. Membaca buku adalah salah satu latihan untuk otak agar tetap aktif sehingga dapat melakukan fungsinya secara baik dan benar.

2. Dapat mengurangi stress

Setelah melakukan aktifitas yang cukup melelahkan tubuh dan otak, membaca dapat menjadi solusi untuk menurunkan tingkat stress.

3. Menambah wawasan dan pengetahuan

Membaca dapat memberikan kita berbagai informasi yang sebelumnya tidak kita ketahui dan bisa saja informasi tersebut dapat berguna bagi kita pada masa yang akan datang.

4. Melatih keterampilan untuk berfikir dan menganalisis

Manfaat membaca buku dapat melatih otak untuk dapat berfikir lebih kritis maupun menganalisis adanya masalah yang tersaji dalam apa yang kita baca.

5. Dapat memperluas pemikiran

Seseorang yang gemar membaca buku telah dilaporkan memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak atau kurang gemar membaca.

Berdasarkan tujuan dan manfaat membaca diatas dapat dipastikan bahwa membaca sangat diperlukan dalam kehidupan, terlebih pada zaman modern seperti ini dimana banyak terdapat informasi dari berbagai sumber membuat manusia harus mahir dalam membaca. Kemahiran seseorang dalam membaca muncul dari bagaimana proses pengajaran atau pendidikan yang diterima pada saat ia masih kecil, karena manusia umur 0 sampai 12 tahun merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai pondasi awal perkembangan anak yang memiliki rentang dan menentukan pada tahap selanjutnya, pada usia tersebut juga merupakan proses pertumbuhan hidup yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Maka dari itu cara yang benar dalam mendidik anak menjadi pembentuk kemampuan intelektual anak tersebut.

Peran orang tua juga sangat diperlukan dalam mendidik anak agar memiliki sifat dan karakter yang lebih baik pada saat ia dewasa nanti, hal ini dikarenakan pihak yang lebih utama dalam meningkatkan perkembangan seorang anak adalah orang tua, seperti memilih lingkungan pergaulan yang baik untuk anak, memberikan arahan dan motivasi, menjadi pendengar yang baik, menjadi pembimbing dalam memecahkan suatu masalah.

Sebelumnya tujuan dari PKL 1 ini adalah untuk menerapkan segala ilmu yang kita pelajari sebelumnya hal ini dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana pemahaman kita tentang kesejahteraan sosial sebelum nantinya benar-benar menjadi pekerja sosial yang professional. Melalui Praktik Kerja Lapangan ini Praktikan ingin memberikan program pelayanan sosial kepada seorang klien. Pelayanan sosial sebagai usaha-usaha untuk mengembalikan, mempertahankan, dan meningkatkan keberfungsian sosial individu-individu dan keluarga-keluarga melalui (1) sumber-sumber sosial pendukung, dan (2) proses-proses yang meningkatkan kemamuan individu-individu dan keluarga-keluarga untuk mengatasi stres dan tuntutan-tuntutan kehidupan sosial yang normal (Romanyshyn, 1971). Inti tujuan dari pelayanan sosial ini adalah untuk memberikan kesejahteraan sosial bagi individu atau kelompok yang memiliki masalah, adapun kesejahteraan sosial yang dimaksud adalah untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok sandang, pangan, kesehatan, perumahan, dan relasi sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial juga bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindari terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat (Friedlander & Apte, 1982). Adapun fungsi-fungsi tersebut antara lain:

#### 1. Fungsi Pencegahan (Preventive)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.

#### 2. Fungsi penyembuhan (Curative)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

#### 3. Fungsi Pengembangan (Development)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung atau tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan masyarakat sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

#### 4. Fungsi Penunjang (Supportive)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

Pada PKL 1 ini Kesejahteraan Sosial berfungsi sebagai penyembuhan (Curative) jika dilihat dari Mini Project yang dilakukan. Metode intervensi sosial yang diberikan pada PKL 1 ini adalah level mikro dengan sasaran klien individu, metode intervensi sosial pada individu pada dasarnya terkait dengan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan keberfungsian sosial individu agar individu dapat berperan dengan baik sesuai dengan tugas sosial individual mereka. Praktikan memilih satu klien, seorang anak berumur 12 Tahun dan saat ini sedang menjalani pendidikan Sekolah Dasar kelas 5, Praktikan memilih anak tersebut dikarenakan dari awal kegiatan PKL anak tersebut terlihat sangat pendiam dan pemalu, setelah dilakukan Assesment ternyata anak tersebut kurang percaya diri serta kurang mahir dalam membaca, akibat kurang mahir dalam membacanya ini dia juga menjadi semakin tidak percaya diri karena rata-rata teman sekelasnya sudah lancar dalam membaca. maka dari itu Praktikan ingin membantu anak tersebut untuk memecahkan masalahnya. Praktikan berharap melalui program yang diberikan dapat menyelesaikan masalah anak tersebut.

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah klien adalah metode Case Work oleh Skidmore dalam Adi, 2013. Terdapat 5 tahapan yaitu sebagai berikut:

#### a) **Tahap Assesment**

Pada tahap ini merupakan proses pengumpulan data atau identifikasi masalah yang dialami oleh klien, dan menganalisa kebutuhan pelayanan yang diperlukan klien.

Pada tahap ini merupakan proses penggalan masalah yang dialami oleh klien, saya menggunakan tools assesment Social Life Road pada saat melakukan Assesment terhadap B, tools ini berguna untuk mengetahui pengalaman yang disenangi dan yang tidak disenangi B dari kecil hingga dia berumur 12 tahun saat ini. Pada Assesment ini B mengatakan bahwa dia kurang lancar dalam membaca akibatnya ia pernah dimarahi saat di sekolah karena kurang lancar membaca hal ini merupakan salah satu pengalaman yang tidak disenanginya, tidak hanya itu B juga terlihat malu untuk mengakui saat dia ditanya sudah pintar membaca atau belum. Sebenarnya sifat pemalu B sudah terlihat pada awal kegiatan di Panti Asuhan Solaya, hal ini saya ketahui pada saat bermain bersama anak-anak lainnya, ia terlihat kurang aktif sementara anak-anak yang lainnya sangat aktif.



**Gambar 1.** Proses Assesment

b) **Perencanaan Program**

Tahap ini merupakan tahap pemilihan strategi/program didasari oleh masalah yang dialami oleh klien dan program itu akan dilakukan pada saat intervensi nantinya.

Saya membuat rancangan rencana yang pertama berfokus pada masalah kurang lancar membaca, nantinya B akan saya ajarkan mengenali kegunaan setiap tanda baca, memberitahu huruf vokal dan mengeja per 2 huruf serta belajar melalui menonton video Youtube. Sementara untuk masalah sifatnya yang pemalu nantinya saya akan memberi motivasi melalui kata-kata dan menonton video bersama melalui media Youtube tentang cara meningkatkan kepercayaan diri.

c) **Tahap Intervensi**

Tahap ini merupakan implementasi dari program-program yang telah di rumuskan sebelumnya.

Pada tahap ini saya mulai melakukan semua rencana-rencana program yang telah dibuat sebelumnya. Pada awalnya saya tidak langsung mengajak B untuk latihan membaca, akan tetapi saya melakukan pendekatan dahulu seperti mengajak B bercerita tentang sekolahnya, tentang temannya hal ini saya lakukan agar B merasa nyaman pada saat saya mengajarnya membaca. Setelah saya merasa B sudah mulai nyaman dengan percakapannya kemudian saya mengajak B untuk latihan membaca. Pada sesi membaca ini saya menyuruh B membaca sebuah buku untuk mengetahui dimana kesulitannya dalam membaca, ternyata dia masih sulit mengeja dengan cepat dan tidak tahu kegunaan tanda baca maka dari itu saya mengajarnya huruf vokal. Setelah itu saya memberitahu kegunaan-kegunaan tanda baca yang sering muncul disebuah bacaan seperti: titik, koma, tanda tanya, tanda seru, titik dua dan lain sebagainya. Setelah dia cukup memahami kemudian saya mengajarnya mengeja per 2 huruf. Dalam pegajaran membaca ini kami tidak berfokus hanya membaca saja, tetapi saya selingi dengan bermain, bercerita, dan tidak lupa saya memberikan motivasi kepadanya agar ia tidak perlu malu jika kurang lancar membaca, saya mengatakan kepadanya bahwa kita semua dilahirkan sama dalam keadaan kosong, yang terpenting adalah kemauan kita untuk berusaha agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

d) **Tahap Evaluasi**

Tahap ini merupakan pengamatan apakah program yang dilakukan efektif dan memberikan perubahan yang lebih baik kepada klien.

Pada tahap ini saya melakukan pemantauan dan melihat perkembangan B, terlihat bahwa kemampuan membacanya sudah mulai meningkat, saya sangat mengapresiasi usahanya. Namun yang paling saya apresiasi adalah semangatnya yang selalu mengajak saya untuk mengajarnya membaca, dari yang awalnya terlihat malu dan tidak mau untuk membaca kini B sudah berubah menjadi semakin rajin. Dari sini saya menilai bahwa dia tidak memikirkan lagi malunya kurang lancar membaca namun dia memikirkan bagaimana agar dia dapat lancar dalam membaca. .

e) **Tahap Terminasi**

Tahap ini merupakan tahap terakhir, pada tahap ini dilakukan pemutusan hubungan antara pekerja sosial dengan klien dan pemberhentian pelayanan sosial yang diberikan pekerja sosial kepada klien.

Pada tahap ini saya melakukan pemutusan hubungan dan berhenti memberikan pelayanan sosial karena perubahan B terlihat baik dan mengalami peningkatan yang signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal kami para Praktikan di Panti Asuhan Solaya adalah melakukan kunjungan awal terlebih dahulu ke Panti untuk bertanya apakah kami diperbolehkan melakukan praktik kerja lapangan di panti tersebut, kemudian juga kami menjelaskan kepada pihak panti kegiatan-kegiatan yang nantinya akan dilakukan pada saat pkL. Setelah itu kegiatan awal yang kami lakukan bersama anak panti adalah membentuk kelompok anak untuk bermain, belajar berhitung, belajar mewarnai belajar bermain gitar, bernyanyi bersama dan bercerita. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan relasi atau hubungan yang baik dan akrab antara seluruh anak-anak yang ada di panti tersebut, dan juga agar nantinya anak yang menjadi klien pada pelayanan sosial yang diberikan oleh praktikan sudah memiliki hubungan dan kepercayaan yang baik. Kegiatan selanjutnya adalah penempelan poster yang dilakukan oleh masing-masing praktikan, poster yang saya buat dan tempelkan adalah poster yang berisi tentang bagaimana cara mengelola sampah dan limbah yang baik dan benar.



**Gambar 2.** Penempelan Poster

Setelah itu kegiatan memasuki proses pelaksanaan Mini Project, saya mendapati hasil dari Mini Project ini yaitu sudah terlihat perubahan-perubahan dalam diri B ke arah yang lebih baik, dari yang awalnya malu dan tidak mau jika diajak membaca, sekarang ia menjadi lebih berani dan rajin untuk mengajak saya latihan membaca. Anak-anak yang lainnya juga memberitahu kepada saya bahwa B menjadi sering latihan membaca pada saat walaupun saya tidak berada atau sedang tidak PKL di Panti Asuhan Solaya tersebut. Tidak hanya itu, saya juga memberikan sebuah bacaan untuk dibaca dengan tujuan menilai sudah sejauh mana perkembangan dari latihan-latihan yang selama ini dilakukan, dan hasilnya tidak mengecewakan dia sudah mulai mengerti kegunaan-kegunaan tanda baca, dan sudah mulai lancar dalam membaca suatu kalimat. Akan tetapi jika disuruh untuk membaca satu halaman dia sedikit kesulitan, namun hal itu menurut saya bukan suatu hal yang buruk karena B hanya perlu latihan lebih sering lagi dan saya yakin dia bisa lancar dalam membaca. Jika dilihat dari hasil yang didapat maka dapat dikatakan tujuan dari Mini Project ini sudah berhasil, karena B sudah menunjukkan perubahan yang signifikan baik itu dalam membaca maupun dalam kepercayaan dirinya. Akan tetapi tidak berhenti sampai disitu saja, pada saat sebelum terminasi saya mengatakan kepada B agar tetap latihan guna memperlancar kemampuan membacanya, dan saya juga mengatakan agar rajin dalam belajar sehingga nantinya bisa mencapai cita-cita yang diinginkan.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Program

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Praktik Kerja Lapangan 1 telah selesai dilaksanakan, praktik ini menggunakan metode intervensi sosial berbasis mikro dengan tujuan utamanya adalah individu, tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat melakukan Mini Project antara lain adalah: Tahap Assesment, Tahap Pereencanaan, Tahap Intervensi, Tahap Evaluasi, dan Tahap Terminasi. PKL 1 ini juga bertujuan untuk memberikan dampak yang positif terhadap klien dan sekitarnya melalui Mini Project yang dilakukan. Adapun Mini Project yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan membaca dan kepercayaan diri pada anak. Kliennya berinisial B, seorang anak umur 12 tahun, kelas 5 SD, anak tersebut memiliki masalah dalam membaca dan kurang percaya diri. Anak yang awalnya kurang lancar dalam membaca dan menjadi pemalu karena kurang lancar dalam membaca kini sudah mengalami perubahan yang signifikan, dia menjadi lebih giat dalam membaca karena dia ingin menyelesaikan masalahnya tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa Mini Project yang dilakukan melalui PKL 1 dengan tahap-tahap yang dilakukan dengan menyeluruh sudah terlaksana dengan baik.

### **Saran**

Setelah PKL 1 ini selesai Saya berharap agar pihak Panti selalu dimampukan untuk memberikan yang terbaik dan melakukan Follow Up kepada B dan anak-anak lainnya. Dan untuk B saya berharap agar selalu giat dalam belajar agar nantinya dapat mencapai cita-cita yang diinginkannya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya sangat berterimakasih kepada pihak Panti Asuhan Solaya (PASO) dan adik-adik yang ada di Panti tersebut karena sudah membantu dan mawadahi saya dan Praktikan lainnya selama PKL 1 berlangsung. Saya juga berterimakasih kepada Supervisor sekolah yaitu Ibu Malida Putri, S. Sos, M.Kesos dan juga Dosen pengampu mata kuliah PKL 1 Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kesos yang telah membimbing selama PKL 1 ini berlangsung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Fahrudin, Adi. (2014). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung, Indonesia: PT Refika Aditama.  
Rukminto Adi, Isbandi. (2015). Kesejahteraan Sosial. Jakarta, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada.  
Putri Rahmi, Hijriati. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. Jurnal Pendidikan Anak Bunnaya, 7, 142.  
Dahlia Patiung. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. Jurnal Hukum Pidana & Ketatanegaraan, 5(2), 354.